

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Asmaul Khusna¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

asmaulkhusna@student.uns.ac.id

Khresna Bayu Sangka²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

khresnabayusangka@staff.uns.ac.id

Binti Muchsini³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

bintimuchsni@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to identify the factors that affect the entrepreneurial interest in the students of the Accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. The type of this research was a quantitative descriptive study. The population of this study was 356 students of the accounting education study program FKIP UNS. The sample of this study was the students of Accounting Education Study Program FKIP UNS batch 2015, 2016, 2017, 2018 and 2019, totaling 188 students using the Proportionate Stratified Random Sampling method. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire. Those data were analyzed with Exploratory Factor Analysis (EFA). The results showed that the factors that affect the entrepreneurial interest in the accounting students of FKIP UNS were family environment, self efficacy, self principle, use of social media, social environment, freedom of work, visionary, leadership, income expectations, and entrepreneurship education. These factors have proven to be factors that affect the entrepreneurial interest in the students of Accounting Education Study Program FKIP UNS so that they can be used as information that needs to be considered in lecturing activities and in preparing entrepreneurial activities and programs, so as to increase entrepreneurial interest in the students.

Keywords: *factors, entrepreneurial interest, accounting education students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS yang berjumlah 356 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 188 mahasiswa dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket skala *Likert*. Adapun analisis data dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS adalah lingkungan keluarga, efikasi diri, prinsip diri, penggunaan media sosial, lingkungan sosial, kebebasan bekerja, visioner, kepemimpinan, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut telah terbukti sebagai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam menyusun kegiatan dan program kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Keywords: faktor-faktor, minat berwirausaha, mahasiswa pendidikan akuntansi

PENDAHULUAN

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian suatu negara. Menurut data *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 172 juta orang di seluruh dunia menganggur di tahun 2018. Masalah lain yang mengkhawatirkan dari temuan ILO lainnya adalah tingginya pengangguran kaum muda. ILO mengatakan satu dari lima orang muda berusia di bawah 25 tahun menganggur dan tidak memiliki keterampilan, sehingga dapat menurunkan prospek pekerjaan mereka di masa depan (Schlein, 2019: 2). Sementara itu menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018-Agustus 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari angka 7 juta orang menjadi 7,05 juta orang (BPS: 2019). Kondisi tersebut akan diperburuk dengan situasi persaingan global yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menjadi tantangan bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia untuk bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi di luar negeri. Banyaknya angka pengangguran tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rasyidi (Ariamtisna, 2008) adalah disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu cara alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik khususnya mahasiswa untuk memulai berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017; Suryani, Khusaini & Widiarti, 2017; Adnyana & Purnami, 2016; Suharti & Sirine, 2011).

Berwirausaha menjadi sangat penting bagi siapapun termasuk mahasiswa. Selain memiliki peran untuk mengurangi angka pengangu-

ran, berwirausaha juga menjadi penting untuk memajukan perekonomian Indonesia pada umumnya. Hal ini karena kewirausahaan adalah salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu negara (Suryani, Khusaini & Widiarti, 2017: 1). Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Data menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia mengalami peningkatan namun belum mencapai angka ideal jumlah wirausaha yang terdapat di suatu negara. Sebagaimana disebutkan oleh Ariyanti (2019: 2-5), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menyatakan bahwa, jumlah wirausaha di Indonesia saat ini mencapai rasio 3,1% dari total populasi penduduk. Adapun rasio sebelumnya adalah hanya mencapai 1,55% di tahun 2014. Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 260 juta jiwa, maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini baru mencapai sekitar 8,06 juta jiwa. Angka ini sebenarnya sudah melampaui standar internasional, yakni pada rasio 2%. Akan tetapi, rasio wirausaha di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia yang masing-masing sudah berada di rasio 7% dan 5%.

Menghadapi fenomena tersebut, Indonesia perlu untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada. Salah satu caranya yakni dengan menumbuhkan minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Adapun untuk menumbuhkan minat berwirausaha tersebut, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha (Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati, 2013: 96).

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha tersebut perlu diperhatikan khususnya bagi perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan wirausaha-wirausaha yang handal. Hal ini karena perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Suryani, Khusaini & Widiarti, 2017:12). Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Surakarta menyadari terkait peran pentingnya dalam menciptakan wirausaha yang handal, hal ini dibuktikan dengan prinsip keenam dalam budaya kerja ACTIVE yang dimiliki oleh UNS. ACTIVE adalah singkatan dari *Achievement Orientation, Customer Satisfaction, Team Work, Integrity, Visionary, Entrepreneurship*. Berbagai cara dilakukan oleh UNS khususnya untuk menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal, antara lain dengan mengadakan program-program kewirausahaan serta pendidikan kewirausahaan. Program kewirausahaan tersebut antara lain Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang merupakan kerjasama dengan pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) serta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNS, akan tetapi meskipun diadakan program tersebut minat mahasiswa untuk berwirausaha relatif rendah. Hal ini salah satunya bisa diketahui dari jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sebagaimana dikatakan oleh Eddy (Dwi: 2019) pada tahun 2018, baru sekitar 400 mahasiswa

yang mendaftar untuk mengikuti PMW. Angka ini jika dihitung dengan jumlah mahasiswa UNS yang pada akhir tahun 2018 terdapat sekitar 30.000 mahasiswa, maka pendaftar program PMW tersebut baru sekitar 1,3% dari keseluruhan mahasiswa. Adapun dari 400 pendaftar tersebut, sebanyak 87 mahasiswa dari berbagai fakultas di UNS berhasil memperoleh bantuan modal usaha dengan total mencapai Rp 580 juta, yakni dengan pembagian sekitar Rp 7-8 juta per mahasiswa tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Setelah tiga tahun program ini dijalankan, baru terdapat sekitar 30-40% mahasiswa yang berhasil dan menekuni usaha tersebut, angka ini tentunya masih jauh dari harapan, dibandingkan dengan bantuan modal usaha yang telah diberikan.

Usaha lain yang dilakukan UNS untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa adalah dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Salah satu caranya yakni dengan menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Hal ini sebagaimana telah dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sebagai salah satu pelaksana program pendidikan dan pengajaran di FKIP UNS, program studi pendidikan akuntansi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan tenaga pendidik, akan tetapi juga menghasilkan lulusan yang turut ikut serta dalam mensejahterakan perekonomian bangsa, salah satunya dengan berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan temuan Siswandari, dkk (2016: 218) bahwasanya 70% alumni program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS mendapatkan peker-

jaan di sektor non-pendidikan, dan hanya sekitar 30% yang mendapatkan pekerjaan di sektor pendidikan. Sementara itu, proporsi alumni yang bekerja sebagai wirausaha masih rendah yakni sebanyak 5% dari mereka.

Pemahaman teori dalam mata kuliah kewirausahaan yang dipadukan dengan adanya fasilitas permodalan dan pendampingan dari beberapa program, baik PKM-K, PMW, dan program kewirausahaan lainnya seharusnya dapat secara efektif memberikan dorongan dan keberanian kepada mahasiswa untuk memulai berwirausaha sejak masa kuliah, sehingga untuk menghadapi permasalahan tersebut diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Minat berwirausaha menurut Suryani, Khusaini & Widiarti (2017: 4) mendefinisikannya sebagai kesenangan, keinginan, dan kecenderungan hati untuk mempunyai suatu usaha atau bisnis dengan melihat peluang, mengorganisir, dan berani mengambil resiko atas usaha yang diciptakannya. Sedangkan Oktaviana (2018: 1708) mendefinisikannya sebagai rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan maupun keinginan untuk memiliki sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan selalu visioner dan memanfaatkan peluang yang ada,

serta berani mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan. Faktor-faktor diduga memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Matrik Variabel

No	Variabel	Teori/ Peneliti Terdahulu	Indikator
1	Kepribadian (X1)	Marbun (Alma: 2010)	Percaya diri Berorientasikan tugas dan hasil Pengambil risiko Kepemimpinan Berorientasi ke masa depan Keorisinilan
		Daryanto & Cahyono (2013)	Percaya diri Disiplin Jujur Prestatif
		Jamu (2018)	Percaya diri Pengambil risiko
		Suryani, Khusaini & Widiarti (2017)	Berorientasikan tugas dan hasil Pengambil risiko Kepemimpinan Disiplin Keorisinilan Prestatif
		Adyatma & Yulianna (2017)	Kepemimpinan Keorisinilan
		Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013)	Berorientasikan tugas dan hasil Berorientasi ke masa depan
		Praswati (2014)	Kepemimpinan
		Primandaru (2017)	Percaya diri Berorientasikan tugas dan hasil Kepemimpinan
		Putra (2012)	Percaya diri Berorientasi ke masa depan

No	Variabel	Teori/ Peneliti	Indikator
2	Kebebasan Bekerja (X2)	Adyatma & Yulianna (2017) Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013)	Senang dengan pekerjaan yang tidak mengikat Senang dengan pekerjaan yang tidak mengikat
3	Ekspektasi Pendapatan (X3)	Jamu (2018) Suryani, Khusaini & Widiarti (2017) Supeni & Efendi (2017) Oktaviana (2018) Putra (2012)	Harapan memperoleh pendapatan tinggi Harapan memperoleh pendapatan tinggi Harapan memperoleh pendapatan tinggi Harapan memperoleh pendapatan tinggi
4	Modal (X4)	Jamu (2018) Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013) Putra (2012)	Akses terhadap modal Akses terhadap modal Akses terhadap modal
5	Pendidikan Kewirausahaan (X5)	Jamu (2018) Suryani, Khusaini & Widiarti (2017) Supeni & Efendi (2017) Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013) Oktaviana (2018)	Mendapat pendidikan kewirausahaan Mendapat pendidikan kewirausahaan Mengikuti kegiatan kewirausahaan di kampus Mendapat pendidikan kewirausahaan Mengikuti kegiatan kewirausahaan di Mendapat pendidikan kewirausahaan Mengikuti kegiatan kewirausahaan di kampus

No	Variabel	Teori/ Peneliti Terdahulu	Indikator
6	Lingkungan Keluarga (X6)	Jamu (2018) Suryani, Khusaini & Widiarti (2017) Supeni & Efendi (2017) Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013) Oktaviana (2018) Putra (2012)	Dukungan keluarga Dukungan keluarga Dukungan keluarga Dukungan keluarga Dukungan keluarga Dukungan keluarga
7	Lingkungan Sosial (X7)	Jamu (2018) Suryani, Khusaini & Widiarti (2017) Kadarsih, Susilaning-sih, & Sumaryati (2013) Putra (2012)	Masyarakat di lingkungan sekitar Teman sebaya Masyarakat di lingkungan sekitar Teman sebaya Masyarakat di lingkungan sekitar Teman sebaya
8	Penggunaan Media Sosial (X8)	Supeni & Efendi (2017)	Frekuensi penggunaan media sosial dalam sehari Memanfaatkan media sosial untuk promosi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel kepribadian (X1), kebebasan bekerja (X2), ekspektasi pendapatan (X3), modal (X4), pendidikan kewirausahaan (X5), lingkungan keluarga (X6), lingkungan sosial (X7), dan penggunaan media sosial (X8).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS sebanyak 356 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 188 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan strata sampel

No	Angkatan	Perhitungan	Strata
1	2015	$(188/356) \times 51$	27
2	2016	$(188/356) \times 67$	35
3	2017	$(188/356) \times 79$	42
4	2018	$(188/356) \times 77$	41
5	2019	$(188/356) \times 82$	43
		Total	188

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dengan skala *Likert*. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *product moment* oleh Pearson, sedangkan pengujian reliabilitas angket menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Masing-masing pengujian validitas maupun reliabilitas dilakukan dengan

bantuan *software SPSS versi 23 for Windows*.

Angket yang diuji memiliki total 8 variabel, 19 indikator, serta 49 item pertanyaan yang diteliti sebagai faktor-faktor yang diduga memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pada rekap hasil uji validitas angket menunjukkan terdapat sepuluh item pertanyaan yang tidak valid. Kesepuluh item tersebut harus dikeluarkan karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yakni 0,279, sehingga item pertanyaan yang layak diuji adalah sejumlah 39 item pertanyaan. Adapun pada hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ke 39 item pertanyaan tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,879 > 0,60$, sehingga ke 39 item tersebut sah untuk dapat dilakukan tahap selanjutnya yakni analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Exploratory Factor Analysis*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor menurut Sutopo & Slamet (2017: 177-188) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah Analisis Faktor

No	Langkah Analisis Faktor
1	Menyusun Matrik Korelasi
2	Ekstraksi Faktor
3	Penentuan Banyaknya Faktor
4	Rotasi Faktor
5	Intrepretasi Faktor
6	Menentukan Ketepatan atau Kecocokan Model (Model Fit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Exploratory Factor Analysis* yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang

mendasari variabel yang saling terkait dan sangat luas untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS. Analisis faktor dihitung dengan menggunakan *software SPSS versi 23 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Menyusun Matrik Korelasi

Matriks korelasi secara keseluruhan dapat diketahui melalui pengujian KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Pada hasil pengujian menunjukkan nilai KMO > 0,50 yaitu sebesar 0,855, sedangkan pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) menunjukkan *p-value* kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Dilihat dari hasil kedua nilai tersebut yaitu sebagai matrik korelasi secara keseluruhan, dapat diindikasikan bahwa analisis faktor layak digunakan. Adapun untuk mengetahui matrik korelasi secara parsial adalah dengan melihat nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada masing-masing indikator. Berdasarkan hasil MSA menunjukkan bahwa semua item menunjukkan nilai MSA > 0,50 yang mengindikasikan bahwa semua item layak untuk diikutsertakan dalam analisis faktor.

Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor dilakukan dengan mencari nilai *communalities*. *Communalities* ditujukan untuk menentukan variabel-variabel yang diteliti tersebut mampu menjelaskan faktor yang baru atau tidak. Berdasarkan hasil *communalities*, semua item menunjukkan angka > 0,5 kecuali empat item sehingga keempat item tersebut harus dikeluarkan dari pengujian serta perlu dilakukan langkah ulang analisis faktor tanpa

mengikutsertakan item tersebut. Hasil pengujian KMO-MSA dan *Bartlett's Test of Sphericity* yang kedua menunjukkan bahwa analisis faktor layak digunakan, dan dapat disimpulkan bahwa dari 39 item pertanyaan yang diuji, setelah dihitung nilai *communalities*, terdapat 35 item pertanyaan yang diteliti mampu menjelaskan faktor baru dan dapat dilanjutkan ke proses analisis faktor selanjutnya.

Penentuan Banyaknya Faktor

Prosedur untuk menentukan jumlah faktor yang dapat terbentuk adalah dengan berdasarkan *eigenvalue* pada tabel *Total Variance Explained* dari *output* SPSS. Hasil menunjukkan terdapat sepuluh faktor yang terbentuk. Sepuluh faktor memiliki *eigenvalue* > 1, dan dari sepuluh faktor yang terbentuk jika dijumlahkan akan mampu menjelaskan 67,779% dari total varian, sedangkan sisanya yaitu 32,221% berasal dari total varian yang tidak dapat dijelaskan oleh kesepuluh faktor tersebut.

Rotasi Faktor

Metode rotasi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Varimax with Kaiser Normalization*. Adapun untuk menentukan suatu variabel merupakan bagian dari kelompok suatu faktor adalah dengan melihat *factor loading* pada tabel *Rotated Component Matrix* dari *output* SPSS. Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix*, untuk menentukan 35 indikator merupakan salah satu bagian dari sepuluh faktor tersebut adalah dengan melihat nilai matrik korelasi terbesar antara indikator dengan faktor yang terbentuk.

Intrepretasi Faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengetahui variabel-variabel yang membentuknya. Intrepretasi dilakukan dengan *judgement*

karena sifatnya subjektif, hasil dapat berbeda jika dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan hasil interpretasi faktor diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS adalah lingkungan keluarga, efikasi diri, prinsip diri, penggunaan media sosial, lingkungan sosial, kebebasan bekerja, visioner, kepemimpinan, ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan. Penamaan faktor yang terbentuk tersebut sebagian ditentukan berdasarkan *factor loading* variabel yang terbesar dan sebagian ditentukan berdasarkan teori.

Menentukan Ketepatan atau Kecocokan Model (Model Fit)

Pengujian ketepatan model dilakukan dengan melihat *residual* atau residu pada *Reproduced Correlation* dalam *output* SPSS. Nilai residu menunjukkan angka $>0,05$ ($e>0,05$) yaitu 161. Banyaknya residu dengan nilai absolut $>0,05$ merupakan kelompok koefisien korelasi yang berubah setelah dilakukan analisis faktor, sedangkan residu dengan nilai absolut $<0,05$ merupakan kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah setelah dilakukan analisis faktor. Model yang dihasilkan analisis faktor dikatakan tepat apabila kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah lebih banyak dari kelompok koefisien yang berubah (Siswandari, 2015: 178), untuk mengetahui banyaknya kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah, perlu dihitung terlebih dahulu banyaknya koefisien korelasi yang terdapat pada matrik korelasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$[P(P-1)]:2$$

Keterangan:

P= jumlah variabel/indikator setelah uji prasyarat analisis faktor.

Banyaknya kelompok koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus tersebut yaitu $[35(35-1)]:2=595$, maka banyaknya kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah adalah $595-161=404$. Disimpulkan bahwa model yang dihasilkan analisis faktor tepat karena kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah (404) lebih banyak dari kelompok koefisien korelasi yang berubah (161).

PEMBAHASAN

Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor kesatu terdiri dari dua variabel dengan delapan indikator, yaitu variabel kepribadian dengan indikator menjaga kepercayaan orang lain, menyelesaikan tugas semaksimal mungkin; dan variabel lingkungan keluarga dengan indikator keluarga mengajarkan rasa percaya diri sejak kecil, keluarga mengajarkan kedisiplinan sejak kecil, keluarga mengajarkan kemandirian sejak kecil, keluarga mengajarkan kejujuran sejak kecil, keluarga mengajarkan rasa tanggung jawab sejak kecil, dan keluarga mengapresiasi segala bentuk karya maupun capaian. Faktor kesatu ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 28,69%. Penamaan faktor pengganti berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar yakni lingkungan keluarga.

Faktor kesatu ini menggambarkan peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter/kepribadian mahasiswa yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Adhitama (2014) bahwasanya peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah keluarga yang mana keluarga memberi pengaruh awal pada terbentuknya kepribadian anak. Adapun kepribadian yang dibutuhkan untuk menum-

buhkan minat berwirausaha dalam faktor satu adalah antara lain adalah percaya diri. Sebagaimana dijelaskan Daryanto (2012: 10) percaya diri adalah sikap maupun keyakinan individu dalam menghadapi tugas maupun pekerjaannya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam memulai, menjalankan maupun dalam menyelesaikan tugas serta pekerjaan yang dihadapi oleh individu. Dalam memulai berwirausaha dibutuhkan sosok individu yang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu usaha. Begitu juga dengan kepribadian lain seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, menjaga kepercayaan orang lain, serta menyelesaikan tugas semaksimal mungkin. Semua kepribadian yang diajarkan oleh lingkungan keluarga ini sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Karena semua kepribadian tersebut adalah sebagai modal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam merintis dan menjalankan suatu usaha. Supeni & Efendi (2017: 454-455) menjelaskan dalam proses pemilihan pekerjaan seseorang tidak akan lepas dari peran keluarga, karena keluarga adalah tempat dimana aktivitas utama dalam kehidupan seseorang itu berlangsung, oleh karena itu keluarga ikut berperan sebagai penentu perkembangan seseorang. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua khususnya mengarahkan anaknya untuk kehidupan di masa depannya. Oleh karena itu, dukungan keluarga berpengaruh pada minat berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suhartini (2011), Wijaya (2017), Supeni & Efendi (2017), Oktaviana (2018).

Faktor Efikasi Diri

Faktor kedua terdiri dari satu variabel dan enam indikator yaitu variabel kepribadian dengan indikator percaya diri, keinginan selalu berprestasi, semangat kerja yang tinggi, tidak mudah berputus asa, berani mengambil risiko, dan berani bertanggung jawab. Faktor kedua ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 7,599%. Faktor kedua ini dinamakan faktor efikasi diri. Alasan faktor dua dinamakan faktor efikasi diri adalah karena efikasi diri diindikasikan dapat mewakili keenam variabel yang ada.

Adapun efikasi diri menurut Bandura (1977: 2) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Betz dan Hacket (Indarti & Rostiani, 2008: 371) menyatakan bahwa efikasi diri terhadap karier seorang individu adalah sesuatu yang menggambarkan terkait pendapat pribadi individu yang berhubungan dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir, sehingga jika tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa awal berkarir itu tinggi, maka akan semakin kuat pula minat kewirausahaan yang dimilikinya. Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati (2013) dalam penelitiannya sejalan dengan penelitian ini bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam penelitian ini percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, keinginan untuk selalu berprestasi; semangat kerja yang tinggi; tidak mudah berputus asa; berani mengambil risiko demi mendapatkan keuntungan; serta berani bertanggung jawab tergabung pada faktor efikasi diri karena terdapat keterkaitan didalamnya. Seseorang yang percaya diri dengan keyakinan yang dimiliki maka dalam melaksanakan usaha mereka akan memiliki semangat kerja yang ting-

gi, tidak mudah berputus asa terhadap segala keadaan yang ada, berani mengambil risiko demi mendapatkan keuntungan dan keberjalanan usahanya yang diharapkan menjadi semakin baik, kemudian berani bertanggung jawab terhadap segala hal terkait usahanya untuk mencapai suatu hal yang dicita-citakan, serta memiliki keinginan untuk selalu berprestasi sehingga usaha yang dimilikinya bisa menjadi sukses. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh McClelland (Alma, 2011: 13) bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha.

Faktor Prinsip Diri

Faktor ketiga terdiri dari satu variabel dan empat indikator yaitu variabel kepribadian dengan indikator tepat waktu; taat aturan; menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya; tidak suka kecurangan. Faktor ketiga ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 5.820%. Penamaan faktor/variabel pengganti menjadi faktor prinsip diri karena variabel tersebut diindikasikan dapat mewakili faktor ketiga.

Faktor ketiga merupakan temuan baru dalam penelitian ini. Prinsip diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan yang dijadikan oleh seorang dalam berpikir maupun dalam bertindak. Indikator prinsip diri dalam penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Daryanto & Cahyono (2013: 7) yang merupakan bagian dari kepribadian disiplin dengan indikator tepat waktu dalam menghadiri setiap kegiatan dan taat terhadap setiap aturan yang ada, serta kepribadian jujur dengan indikator menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak suka terhadap kecurangan,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian disiplin dan jujur adalah unsur kepribadian pembentuk faktor prinsip diri. Faktor prinsip diri dapat memengaruhi minat berwirausaha jika dikaitkan dengan kepribadian disiplin dan jujur, hal ini sebagaimana dijelaskan Alisyahbana (Alma, 2010 :79) bahwa seorang wirausaha harus memiliki kepribadian untuk menumbuhkan mental dirinya, sehingga dengan memiliki mental dan perilaku tersebut, maka seorang juga akan memiliki hasrat yang besar pula pada kemandirian finansial. Adapun kemandirian secara finansial ini bisa diwujudkan salah satunya yakni dengan berwirausaha. Kepribadian dalam faktor ini adalah merujuk pada kepribadian seorang wirausaha khususnya disiplin dan jujur. Berdasarkan penelitian Charles Schriber (Alma, 2010: 18-19) menemukan bahwa keberhasilan seseorang yang dalam berwirausaha ditentukan oleh pendidikan formal sebesar 15% dan selebihnya yakni 85% ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian, sehingga diperlukan pembinaan aspek mental/kepribadian seperti disiplin, kejujuran, menyelesaikan tugas, bertanggung jawab, berani karena benar dan takut karena salah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip diri merupakan pedoman seorang individu untuk berpikir maupun bertindak, sehingga individu berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip diri yang dimilikinya. Dalam berwirausaha, prinsip diri disiplin dan kejujuran merupakan suatu nilai yang sangat dijunjung tinggi, baik dalam hubungan internal maupun eksternal usahanya. Seorang individu yang menerapkan prinsip tersebut akan mencerminkan kualitas dirinya, sehingga meningkatkan kepercayaan dari orang lain, dan cenderung lebih mudah untuk memulai dan menjalankan

wirausaha. Prinsip diri ini juga sebagai modal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam merintis dan menjalankan suatu usaha.

Faktor Penggunaan Media Sosial

Faktor keempat terdiri dari satu variabel dan tiga indikator yaitu variabel penggunaan media sosial dengan indikator mempunyai media sosial, sering menggunakan media sosial, dan aktif dalam bermedia sosial. Faktor keempat ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 5,170%. Penamaan faktor/variabel pengganti berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar yakni penggunaan media sosial karena variabel tersebut diindikasikan dapat mewakili faktor empat.

Faktor empat ini menggambarkan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa dapat memengaruhi minat berwirausaha. Hal ini dapat dimungkinkan terjadi karena setiap mahasiswa dapat bertukar informasi dengan mudah dan cepat di media sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Supeni & Efendi (2017: 455-456) bahwa media sosial adalah sarana untuk berbagi informasi bagi mahasiswa. Kaplan & Michael (2010) menambahkan bahwa media sosial sebagai kelompok berbasis aplikasi internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat penggunaannya. Oleh karena itu, mahasiswa dapat melakukan promosi produk yang dijual melalui media sosial, yakni dengan memposting informasi produk ke akun media sosial yang telah dimiliki. Sehingga, semakin aktif dan intensif mahasiswa tersebut dalam bermedia sosial, maka akan mendorongnya untuk memiliki minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Afriani (2015), Kurniawan & Harti (2013) serta Supeni & Efendi (2017).

Faktor Lingkungan Sosial

Faktor kelima terdiri dari satu variabel dengan dua indikator yaitu variabel lingkungan sosial dengan indikator; teman sebaya ada yang bekerja sebagai wirausaha, dan teman sebaya ada yang dapat diajak untuk berdiskusi mengenai kewirausahaan. Penamaan faktor/variabel pengganti berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar yakni lingkungan sosial karena variabel tersebut dapat mewakili faktor lima.

Faktor kelima ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 4.199%. Penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Alma (2011: 7-8) yang menjelaskan bahwa dorongan wirausaha bisa datang dari teman sepercaraan, lingkungan keluarga, sahabat yang mana mereka semua dapat berdiskusi tentang ide wirausaha dan masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Ditambahkan lagi, bahwa dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat dalam membuka usaha, karena individu dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan dengan orang lain, serta teman bisa memberi dorongan, pengertian bahkan bantuan. Lingkungan sosial individu yang terdapat wirausaha didalamnya, baik teman sebaya atau orang lain disekitarnya akan sangat memengaruhi minat berwirausaha, karena dalam lingkungan sosial tersebut akan banyak dorongan yang diterimanya untuk memulai berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati (2013: 105).

Faktor Kebebasan Bekerja

Faktor keenam terdiri dari dua variabel dan empat indikator yaitu variabel kepribadian dengan indikator mampu menyesuaikan diri dengan beragam kondisi di lingkungan; mengha-

bisikan waktu untuk melakukan hal yang disukai, dan variabel kebebasan bekerja dengan indikator senang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang diciptakan sendiri serta tidak suka diperintah oleh orang lain dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor keenam ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,704%. Penamaan faktor/variabel pengganti berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar yakni kebebasan bekerja karena variabel tersebut diindikasikan dapat mewakili faktor enam.

Kadarsih, Susilaningsih, & Sumaryati (2013) yang menyatakan bahwa kebebasan bekerja dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahesa & Rahardja (2012) dalam penelitiannya juga sejalan dengan penelitian ini. Alma (2011: 13) menjelaskan dalam penelitian di Inggris bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% karena ingin memiliki kebebasan bekerja dengan memulai berbisnis, kemudian hanya 18% ingin mempunyai uang dan 10% menyatakan untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas. Seorang yang mempunyai kebebasan bekerja adalah orang yang tidak terikat dengan peraturan mengenai waktu kerja, cara kerja dan target pekerjaan. Selain itu, orang yang menginginkan kebebasan dalam pekerjaannya berdasarkan penelitian ini adalah orang yang menghabiskan waktu untuk melakukan hal yang disukai dan mampu menyesuaikan diri dengan beragam kondisi di lingkungannya.

Faktor Visioner

Faktor ketujuh terdiri dari dua variabel dan tiga indikator yaitu variabel kepribadian dengan indikator visioner dan perencanaan dalam segala hal, serta variabel pendidikan

kewirausahaan dengan indikator mengikuti seminar kewirausahaan di kampus. Faktor ketujuh ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,517%. Alasan faktor ketujuh ini dinamakan faktor visioner adalah karena visioner diindikasikan dapat mewakili ketiga variabel yang ada.

Alma (2011: 55) menjelaskan bahwa seorang wirausaha harus mempunyai visi ke depan, terkait apa yang hendak dilakukan dan apa yang ingin di capai. Karena usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya. Untuk memiliki pandangan yang jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Seorang yang melakukan perencanaan dalam segala hal dan seorang yang berinisiatif mengikuti seminar kewirausahaan yang ada di kampus merupakan gambaran dari pribadi yang visioner.

Faktor ini dinamakan faktor visioner karena seorang yang visioner selalu memiliki tujuan yang mendasari dalam segala tindakannya. Sebagaimana dijelaskan Putra (2012) bahwasanya visi adalah rencana bisnis yang telah matang dan terarah sehingga dengan memiliki visi, seseorang dapat menghindari kegagalan dalam berwirausaha. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang yang visioner adalah seseorang yang memiliki berbagai rencana dalam usaha demi mencapai tujuannya. Rencana tersebut juga diimbangi dengan inisiatif untuk melakukan segala upaya sehingga tujuan dapat tercapai, sebagai contoh adalah dengan mengikuti seminar kewirausahaan yang ada di kampus. Hal ini dilakukan agar tujuan menjadi seorang wirausaha, ataupun tujuan untuk mempunyai usaha dapat tercapai.

Faktor Kepemimpinan

Faktor kedelapan terdiri dari satu variabel dan dua indikator yaitu variabel kepribadian dengan indikator senang berbicara di hadapan orang banyak dan mampu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Faktor kedelapan mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,263%. Alasan faktor kedelapan dinamakan faktor kepemimpinan adalah karena kepemimpinan diindikasikan dapat mewakili kedua variabel yang ada.

Faktor delapan ini menggambarkan karakteristik seorang pemimpin yakni mampu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta senang berbicara di hadapan orang banyak. Muhammad (Alma, 2011: 55) menjelaskan bahwa faktor kepemimpinan adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Ditambahkan oleh Rusdiana (2014: 119) wirausaha harus memiliki keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Kemudian Musselman (Suryana, 2013: 46-47) menjelaskan bahwa seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai dengan tingkah laku kepemimpinan, yakni usaha dalam memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan kepada tujuan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatma & Yulianna (2017) dan Praswati (2014).

Faktor Ekspektasi Pendapatan

Faktor kesembilan terdiri dari dua variabel yaitu variabel kepribadian dengan indikator ingin terlihat menonjol diantara orang lain disekitar dan variabel ekspektasi pendapatan dengan indikator menginginkan pendapatan yang tinggi. Faktor kesembilan ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,070%.

Praag & Cramer (2001) menemukan bahwa seseorang akan berwirausaha jika pendapatan yang diharapkan melebihi upah kerja pada umumnya. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang akan didapatkannya ketika menjalankan usaha, maka semakin tinggi juga minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor ini menggambarkan bahwa keinginan memperoleh pendapatan yang tinggi dapat memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Jika memiliki pendapatan yang tinggi, maka mahasiswa bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, hal ini dapat menyebabkan mahasiswa terlihat menonjol di antara orang lain di lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2018) dan Supeni & Efendi (2017).

Faktor Pendidikan Kewirausahaan

Faktor kesepuluh terdiri dari satu variabel yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dengan indikator mendapat pendidikan tentang kewirausahaan di kampus. Faktor kesepuluh ini mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 2,967%.

Supeni & Efendi (2017; 455-456) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan maupun keterampilan yang didapat oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Alma (2010: 7) menjelaskan bahwa minat berwirausaha seseorang didorong oleh pendidik yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat untuk memulai berwirausaha. Alma menambahkan bahwa pendidikan formal dan usaha bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk

menjadi wirusaha yang berhasil. Hal ini sebagaimana ungkapan Peters (Alma, 2010: 7) bahwa, “*entrepreneur are not born they develop*”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviana (2018), Supeni & Efendi (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS dapat disimpulkan ada sepuluh faktor yang terbentuk. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, efikasi diri, prinsip diri, penggunaan media sosial, lingkungan sosial, kebebasan bekerja, visioner, kepemimpinan, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan.

Adapun dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan, maka mahasiswa dapat memanfaatkan secara maksimal pendidikan kewirausahaan yang diberikan di kampus untuk memperdalam pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Mahasiswa juga dapat secara mandiri mengembangkan minatnya untuk berwirausaha melalui partisipasinya dalam kegiatan kewirausahaan yang diadakan di kampus seperti seminar-seminar kewirausahaan dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa bisa berdiskusi dengan teman sebaya terkait bidang kewirausahaan, serta memanfaatkan penggunaan media sosial dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha. Selain itu, pada saat melakukan kegiatan mengajar, setiap pendidik memberikan pandangan baru kepada mahasiswa mengenai bidang kewirausahaan sehingga pola pikir maha-

siswa diharapkan dapat berubah menjadi seorang penyedia lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Serta, perguruan tinggi secara serius mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam bidang kewirausahaan, tidak hanya melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang ada, melainkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pelatihan kewirausahaan, seminar kewirausahaan, sosialisasi program kewirausahaan, bazar, dan lain sebagainya, sehingga dengan demikian perguruan tinggi khususnya UNS dapat mencetak wirausaha-wirausaha yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.L.A. & Purnami, N.M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self-Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2).
- Adyatma, P., & Yulianna, E. (2017). Factors Analysis that Influence the Interest of Entrepreneurial Students (Research on International Students Telkom University 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4 (1) 82-86.
- Afriani. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Guru dalam Mengajar, Jiwa Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol 13*.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfa Beta.
- Ariamtisna, L. (2008). Studi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Brawijaya. *Jurnal Eksekutif*. 5:281-292.
- Ariyanti, F. (2018). *Jumlah Wirausaha RI Siap Kejar Malaysia*. Diperoleh 22 Juli 2019, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

- Bandura, A., (1977). *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall.
- [Daryanto & Cahyono, A.D. \(2013\). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.](#)
- [Dwi. \(2019\). *UNS Cetak Pengusaha Lewat PMW*. Diperoleh 30 September 2019, dari <https://uns.ac.id/id/uns-update/uns-cetak-pengusaha-lewat-pmw.html>](#)
- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23 (4), 369-384.
- Jamu, M.E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1 (3), 305-317.
- Kadarsih, R., Susilaningih, & Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2013 (2), 95-106.
- Kurniawan, Y.R., & Harti. (2013). Pengaruh Tingkat Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1 (3), 1-17.
- Oktaviana, R. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2015. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2018, 6 (4): 1704-1717.
- Praswati, A.N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) Research Methods And Organizational Studies*. 1344-142.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 68-78.
- Putra, R.A. (2012). Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-15.
- Praag, C.,M. and Cramer, J.,S. (2001). The Roots of Entrepreneurship and Labor Demand: Individual Ability and Low Risk. *Economica*, 68 (269), 45-62.
- Rusdiana (2014) *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Schlein, L. (2019). *Pengangguran Global Capai Level Terendah dalam Satu Dekade*. Diperoleh 30 April 2019, dari <https://www.voaindonesia.com/a/pengangguran-global-capai-level-terendah-dalam-satu-dekade/4785810.html>.
- Siswandari. (2015). *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Siswandari, dkk. (2016). Improving the Quality of Higher Education Institution Through Well-Traced Accounting Education Graduates. *Prosiding ICTTE*, 212-220, FKIP UNS.
- Suharti, L & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (2), 124-134.
- Supeni, R. E. & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 449-463.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat
- Suryani, D. Khusaini, & Widiarti, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIS Tangerang. *JIPIS*, 25 (2), 1-21.
- Sutopo, E.Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan SDM MEI*, 2017.